

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara bisa dikatakan negara yang maju atau negara berkembang bisa dilihat dari tingkat pertumbuhan perekonomian negara itu sendiri di mana pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara berkesinambungan menuju kondisi yang jauh lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya. Indonesia merupakan salah satu negara yang terus berkembang dari tahun-ketahun negara Indonesia selalu mengupayakan adanya peningkatan bagi pertumbuhan perekonomian, oleh karena itu pemerintah sendiri harus mengupayakan dalam peningkatan kesejahteraan rakyat. Salah satu usaha yang cocok di desa Tirtayasa dengan asas kekeluargaan yaitu dengan membangun koperasi, di mana koperasi yang sistem operasionalnya berbasis syariah yaitu Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Cabang Tirtayasa. Hal ini juga koperasi di Indonesia memiliki dasar yang kuat yaitu berupa Undang-Undang Dasar Tahun

1945 Pasal 33 Ayat 1 mengatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.¹ Ada tiga sektor kekuatan ekonomi demi terlaksananya tatanan kehidupan perekonomian untuk mendorong ekonomi Indonesia sendiri yaitu pertama dari sektor negara atau bisa dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), kedua sektor swasta dikenal dengan sebutan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan sektor Koperasi.

Koperasi merupakan kekuatan ekonomi yaitu yang mendorong bertumbuh kembangnya perekonomian nasional.² Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Bab 1 Pasal 1 tentang perkoperasian bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka

¹Kasino Martowinangun dkk, *Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primer Koperasi XXX*, (Jurnal Co-Management Vol. 1 No .3 Desember 2019), h. 231-232

²Titi Wahyuning, *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Di KPRI "Bina Karya" Balongpanggang-Gresik*, (Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 01 No. 01 Tahun 2013), h. 2

mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.³ Sedangkan koperasi syariah sendiri merupakan sebuah lembaga keuangan masyarakat yang berbentuk koperasi yang memiliki prinsip, tujuan, dan kegiatan dalam operasional usahanya berdasarkan syariah Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁴

Salah satu fungsi dan peran koperasi yaitu untuk membangun dan mengembangkan potensi kemampuan bagi ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan juga sosialnya. Tujuan dari koperasi sendiri bukan untuk mengejar keuntungan semata karena kegiatan dari usaha koperasi sendiri bukan memprioritaskan untuk mencari keuntungan (*non profit oriented*) akan tetapi berorientasi pada kemanfaatan (*benefit oriented*).⁵ Meskipun begitu pada kegiatan usaha koperasi tersebut koperasi sendiri harus memperoleh Sisa

³Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*, diakses pada 05 Juni 2022, pukul 09.25 WIB

⁴Anindiya Nur Hidayati & Dian Filianti, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Syariah Di Surabaya pada Periode Tahun 2014-2018, 2019*, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 9 September 2019), h. 1864

⁵Yorni Mbulu dkk, *Pengaruh Jumlah Simpanan dan Jumlah Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kredit Handayani Bajawa*, (Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas Vol. 7 No. 2 Juli 2019), h. 166

Hasil Usaha (SHU) setiap akhir periode harus memperoleh nilai SHU yang layak sehingga koperasi bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya serta meningkatkan kemampuan dalam usaha yang dijalankannya.

Koperasi bisa dikatakan mempunyai keseimbangan finansial jika koperasi tidak mengalami yang namanya gangguan keuangan pada saat menjalankan operasional usaha koperasi tersebut dan terciptanya kondisi seperti itu dikarenakan ada keseimbangan antara dana yang tersedia akan tetapi sebaliknya jika terjadi seperti pembelanjaan yang tidak seimbang maka kondisi seperti ini akan mengganggu jalanya operasional usaha yang dijalankan pada koperasi, contohnya jika terjadi kekurangan modal tidak menutup kemungkinan dapat mengakibatkan hambatan dalam kegiatan usaha koperasi. Kebutuhan modal harus digunakan secara cermat dan tepat karena koperasi bisa mengalokasikan modal dengan efektif dan efisien dengan begitu adanya modal yang cukup sangat penting dengan adanya modal yang cukup bisa diartikan modal yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya, hal ini bisa menjadikan koperasi beroperasi dengan sebaik mungkin dan

koperasi tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya yang mungkin akan terjadi nanti. Akan tetapi sebaliknya adanya modal yang berlebihan bisa dibidang ada dana yang tidak produktif hal ini juga bisa mengakibatkan kerugian bagi koperasi karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan akan sia-sia begitupun sebaliknya jika terjadi kurangnya modal yang tidak cukup atau kurang modal maka dapat menjadikan penyebab utama dalam kegagalan bagi koperasi. Hal ini sangat penting bagi sebuah koperasi pada saat menjalankan usaha operasionalnya di mana pengelolaan modal bisa dilakukan secara efisien perlu ditingkatkan lagi bagi para perusahaan lainnya termasuk pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Cabang Tirtayasa.

Salah satu koperasi syariah yang ada di desa Tirtayasa adalah Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) Cabang Tirtayasa. Koperasi ini merupakan sebuah koperasi yang kegiatan usahanya yaitu berupa simpanan, pinjaman, dan pembiayaan yang mengedepankan prinsip syariah termasuk pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Sedangkan tujuan dari Koperasi Syariah Benteng Mikro

Indonesia sendiri yaitu untuk memenuhi kepentingan ekonomi bagi para anggota dan masyarakat demi tercapainya kesejahteraan hidup serta mampu bersaing dengan perusahaan yang lain dengan begitu koperasi syariah ini akan bertumbuh dengan sangat kuat sehingga menjadikan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Cabang Tirtayasa sebagai tempat suatu wadah pembinaan kemampuan bagi golongan ekonomi lemah dan yang paling penting koperasi syariah ini bisa dijadikan sebagai wadah dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat khususnya di desa Tirtayasa. Sebagian besar Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) Cabang Tirtayasa dalam mengelola operasional usahanya menggunakan modal sendiri di mana modal sendiri ini berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib bukan dari modal pinjaman dikarenakan koperasi syariah sendiri belum memperhatikan modal yang sesuai sedangkan struktur modal yang efektif bisa memungkinkan ada kemudahan pada saat pengumpulan modal tambahan jika suatu saat nanti diperlukan. Faktor modal pada sebuah koperasi merupakan salah satu alat yang sangat menentukan maju mundurnya koperasi karena

peran modal mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi koperasi tanpa modal koperasi tidak bisa berjalan secara maksimal.⁶

Modal bagi sebuah koperasi merupakan hal utama pada saat menjalankan operasional usaha dengan adanya perputaran modal yang besar tentu akan mempengaruhi pada kemajuan koperasi, tentunya akan mendapatkan pendapatan yang besar pula dan pada saat perolehan Sisa Hasil Usaha di akhir periode tentu akan memperoleh hasil yang maksimal pula. Setiap tahun pada saat perolehan Sisa Hasil Usaha koperasi sendiri akan menyisihkan dan dibagi untuk beberapa keperluan seperti cadangan koperasi, jasa anggota, dana karyawan, pengurus, pendidikan, sosial, dan dana bagi pembangunan daerah kerja. Akan tetapi cara penyisihan dari Sisa Hasil Usaha yaitu dengan ditetapkannya dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing.⁷ Melalui adanya Sisa Hasil Usaha koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dari dana cadangan yang sudah disisihkan disetiap akhir periode tutup buku dengan demikian akan memeperkuat struktur modal selain itu juga dana yang

⁶Kasino Martowinangun dkk, *Pengaruh Modal...* h. 232

⁷Kasino Martowinangun dkk, *Pengaruh Modal...* h. 233

sudah disisihkan oleh Sisa Hasil Usaha jika belum digunakan maka bisa digunakan sebagai tambahan modal yaitu untuk modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal, oleh sebab itu jika perolehan Sisa Hasil Usaha pada koperasi meningkat kemungkinan bisa memperkuat struktur modal disetiap tahunnya.

Keberhasilan koperasi bisa dilihat dari perolehan sisa hasil usaha yang baik disetiap tahun akhir periode hal ini dikarenakan koperasi merupakan lembaga yang bergerak pada bidang perekonomian artinya tidak terlepas dari pendapatan selama satu tahun.⁸ Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 mendefinisikan Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku.⁹

Salah satu faktor yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami kenaikan dan penurunan pada koperasi bisa dilihat dari jumlah simpanan koperasi, dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa modal pada koperasi terdiri dari dua

⁸Ni Wayan Intan Nilasari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kodya Denpasar Tahun 2013-2017*, (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen Vol. 1 No. 2 Februari 2019), h. 300

⁹Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*, diakses pada 05 Juni 2022, pukul 09.45 WIB.

yaitu modal sendiri dan modal pinjaman atau modal luar. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman atau modal luar berasal dari non anggota diantaranya jumlah simpanan ini seperti simpanan sukarela dan simpanan yang lainnya. Oleh karena itu jumlah simpanan mempunyai peran penting juga dalam kegiatan koperasi serta naik turunnya perolehan sisa hasil usaha di akhir periode bisa disebabkan dari sedikit banyaknya jumlah simpanan.¹⁰

Literatur yang lain mengungkapkan bahwa keberhasilan koperasi dalam kegiatan operasional bukan hanya dari jumlah simpanan saja tapi bisa dari permodalan, pada umumnya modal koperasi berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Penelitiannya juga mengatakan peran modal sangat penting bagi kelancaran usaha koperasi karena tanpa adanya modal koperasi tidak bisa berjalan dengan sangat baik, bukan hanya itu peran modal juga bisa dijadikan agar koperasi mampu bersaing dengan perusahaan yang lain.¹¹

¹⁰Rahmat Safas & Ruzikna, *Pengaruh Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Kampar*, (Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 16 No. 2 Oktober 2020), h. 20

¹¹Gunardi dkk, *Pengaruh Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan "Harapan Kita" PT. CERES – PT. PCI Tahun 2015-2019*, (Jurnal Co-Management Vol. 4 No. 1 Juni 2021), h. 569

Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia merupakan koperasi masyarakat yang fokus melayani usaha mikro dan usaha ini dijalankan dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada anggota. Berikut perkembangan Modal, Jumlah Simpanan, dan Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) Cabang Tirtayasa selama tiga tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1. 1 Data Perkembangan Modal, Jumlah Simpanan, Dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Setelah Pajak Pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) Cabang Tirtayasa Periode 2019-2021

| Tahun | Bulan | Modal (Rupiah) | Jumlah Simpanan (Rupiah) | Sisa Hasil Usaha (Rupiah) |
|--------------|--------------|---------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| 2019 | Januari | 193.632.145.789 | 208.497.870.582 | 2.754.984.991 |
| | Februari | 196.397.536.789 | 219.286.105.911 | 2.690.142.298 |
| | Maret | 199.184.080.789 | 218.362.285.405 | 3.942.653.971 |
| | April | 203.006.915.789 | 211.962.918.917 | 6.433.843.786 |
| | Mei | 206.958.502.789 | 179.344.081.277 | 2.799.139.688 |
| | Juni | 208.436.433.789 | 185.809.808.456 | 541.260.303 |
| | Juli | 212.492.094.789 | 201.286.331.059 | 4.236.508.378 |
| | Agustus | 215.932.002.789 | 210.987.600.449 | 6.433.843.688 |
| | September | 219.653.136.789 | 222.291.355.003 | 9.851.666.173 |

| Tahun | Bulan | Modal (Rupiah) | Jumlah Simpanan (Rupiah) | Sisa Hasil Usaha (Rupiah) |
|--------------|--------------|---------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| | Oktober | 224.178.351.789 | 241.216.705.033 | 13.967.784.866 |
| | November | 227.898.054.789 | 248.051.400.312 | 15.506.960.562 |
| | Desember | 230.082.849.720 | 253.473.120.243 | 17.201.748.227 |
| 2020 | Januari | 236.385.200.365 | 253.503.770.422 | 1.106.508.789 |
| | Februari | 239.506.446.365 | 264.187.924.931 | 2.889.123.113 |
| | Maret | 241.996.568.365 | 262.715.825.250 | 487.674.268 |
| | April | 236.682.078.158 | 210.966.726.401 | 487.674.268 |
| | Mei | 228.484.191.170 | 201.261.809.152 | 487.674.268 |
| | Juni | 226.102.892.170 | 204.317.293.256 | 39.671.052 |
| | Juli | 223.881.043.170 | 211.452.277.031 | 1.008.985.184 |
| | Agustus | 224.500.168.170 | 214.948.214.672 | 1.637.670.317 |
| | September | 225.597.168.170 | 228.272.663.925 | 1.939.818.637 |
| | Oktober | 227.336.166.170 | 240.529.380.904 | 2.020.388.247 |
| | November | 229.427.581.170 | 248.510.090.647 | 2.345.961.061 |
| | Desember | 232.480.990.170 | 260.399.513.894 | 3.283.759.144 |
| 2021 | Januari | 235.805.700.634 | 265.664.143.067 | 354.272.413 |
| | Februari | 238.200.197.634 | 268.656.541.860 | 794.111.716 |
| | Maret | 241.952.039.634 | 258.383.940.536 | 2.436.253.986 |
| | April | 246.090.983.634 | 233.480.481.447 | 824.404.778 |
| | Mei | 247.587.991.634 | 233.417.219.550 | 5.555.082.709 |
| | Juni | 250.743.625.634 | 248.233.141.615 | 3.820.876.058 |

| Tahun | Bulan | Modal (Rupiah) | Jumlah Simpanan (Rupiah) | Sisa Hasil Usaha (Rupiah) |
|--------------|--------------|---------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|
| | Juli | 252.106.661.634 | 249.464.385.731 | 2.853.730.483 |
| | Agustus | 254.531.689.486 | 259.273.881.756 | 809.899.820 |
| | September | 258.258.164.486 | 271.527.093.936 | 293.214.162 |
| | Oktober | 260.599.194.634 | 281.705.691.833 | 491.123.939 |
| | November | 263.788.627.486 | 291.882.729.421 | 1.771.993.892 |
| | Desember | 264.883.720.634 | 300.961.789.697 | 2.403.516.056 |

Sumber: Data laporan keuangan bulan berjalan pada Kopsyah BMI 2019-2021

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa perolehan modal dan jumlah simpanan dari bulan ke bulan mengalami kenaikan, sedangkan perolehan pada sisa hasil usaha dari bulan ke bulan memperoleh sisa hasil usaha yang tidak konsisten. Sisa hasil usaha dalam suatu koperasi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti dari modal sendiri dan jumlah simpanan. Simpanan berasal dari anggota koperasi kemudian dijadikan modal untuk usaha koperasi tersebut sehingga pada akhir periode akan menghasilkan keuntungan, di mana istilah keuntungan pada koperasi disebut dengan perolehan sisa hasil usaha.¹² Hal ini sesuai dengan literatur penelitian yang sama

¹²Pratiwi Utari Farid, *Pengaruh Simpanan Anggota Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Mahasiswa "Almamater" Universitas Negeri Makassar*, (Jurnal Manajemen Vol. 1 No. 1 September 2021), h. 2

yaitu untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Simpanan, Modal, Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada KPRI Sida Mekar Kesugihan Cilacap Tahun 1983-2018, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan jumlah simpanan, modal, dan anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.¹³ Sisa hasil usaha menjadi indikator penting dalam menilai baik buruknya usaha koperasi, oleh karena itu bukan hanya memperhatikan modal dan jumlah simpanan koperasi saja tetapi penting juga untuk memperhatikan perolehan sisa hasil usaha.

Melihat kondisi tersebut maka timbul suatu pertanyaan apakah ada hubungan antara modal dan jumlah simpanan pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) Cabang Tirtayasa terhadap perolehan sisa hasil usaha. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dari penelitian di atas bahwasanya ada pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara modal dan jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha. Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut peneliti tertarik ingin meneliti dalam penelitiannya

¹³Rasyid Wisnuaji, *Pengaruh Jumlah Simpanan, Modal, Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada KPRI Sida Mekar Kesugihan Cilacap Tahun 1983-2018*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 1 Februari 2022), h. 57

yaitu **“Pengaruh Modal Dan Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Setelah Pajak Pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (Kopsyah BMI) Cabang Tirtayasa Periode 2019-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Koperasi syariah mempunyai peran penting bagi perekonomian khususnya di negara Indonesia, oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan demi kelancaran usaha yang dikelola koperasi, masalah peran koperasi sangat menarik untuk diteliti tetapi peneliti hanya berfokus pada modal dan jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa Periode 2019-2021. Nafisah Yuliani, dkk (2017) mengungkapkan bahwa faktor modal koperasi merupakan salah satu yang menentukan maju mundurnya koperasi dan naik turunnya perolehan sisa hasil usaha koperasi sendiri ditentukan dari besarnya modal yang di mana modal pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Sedangkan Rahmat Safas & Ruzikna (2020) mengungkapkan jumlah simpanan bisa menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan dan

penurunan. Peningkatan jumlah simpanan dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha jika anggotanya mempunyai peran aktif seperti rajin menyimpan, jumlah simpanan sendiri merupakan bentuk partisipasi anggota yang akan menjadi modal bagi koperasi dalam menjalankan operasional usahanya sehingga nanti di akhir periode bisa menghasilkan keuntungan dalam bentuk sisa hasil usaha yang akan diberikan kembali pada anggota sebagai imbalan atas simpanan dan keanggotaanya. Jadi penelitian ini hadir untuk mengidentifikasi modal dan jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha setelah pajak pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa Periode 2019-2021.

Dari paparan di atas dan permasalahan dari latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa Periode 2019-2021 dari bulan ke bulan mengalami kenaikan, tetapi sisa hasil usahanya memperoleh hasil yang tidak konsisten.
2. Jumlah simpanan pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa Periode 2019-2021 dari bulan ke bulan mengalami kenaikan, akan tetapi perolehan sisa hasil memperoleh hasil yang tidak konsisten.

C. Batasan Masalah

Tujuan dengan adanya batasan masalah ini agar peneliti bisa fokus dengan masalah penelitiannya, lebih terarah, dan juga tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan pembahasan yang akan diteliti oleh sipeneliti. Berikut fokus peneliti dalam batasan masalahnya yaitu:

1. Fokus peneliti hanya mengenai modal dan jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha setelah pajak.
2. Tempat penelitian dilakukan di Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa.
3. Tahun penelitian dimulai dari tahun 2019-2021.

D. Rumusan Masalah

Melalui dari batasan masalah yang di atas untuk mempermudah bagi peneliti, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara modal terhadap sisa hasil usaha setelah pajak pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa Periode 2019-2021?
2. Apakah ada pengaruh antara jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha setelah pajak pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa Periode 2019-2021?

3. Apakah ada pengaruh antara modal dan jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha setelah pajak pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa Periode 2019-2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara modal terhadap sisa hasil usaha setelah pajak pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa Periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha setelah pajak pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa Periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara modal dan jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha setelah pajak pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa Periode 2019-2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga bisa memberikan kemanfaatan baik secara teoritis maupun praktis bagi semua kalangan yang masih ada kaitannya dalam penelitian ini, diantara kegunaannya yaitu:

1. Bagi Akademisi

Peneliti berharap semoga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas bagi yang membacanya dan bisa dijadikan tambahan sebagai rujukan referensi bagi yang sedang melakukan penelitian mengenai modal dan jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha setelah pajak pada koperasi syariah.

2. Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia

Berharap mendapat kontribusi yang baik khususnya bagi Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Cabang Tirtayasa dalam upaya peningkatan perekonomian untuk anggota koperasi khususnya dan umumnya bagi masyarakat, dan juga berharap bisa dijadikan sebagai evaluasi atas hasil kinerja pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa ini sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk memperbaiki kinerja yang jauh lebih baik lagi.

3. Peneliti

Sedangkan bagi penelitinya sendiri, semoga hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu wadah mengaplikasikan ilmunya selama proses masa kuliah dan

diharapkan peneliti bisa sampai sarjana serta mengidentifikasi menganalisis permasalahan yang ada pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa sehingga peneliti dapat memperluas ilmu pengetahuan, khususnya mengenai modal, jumlah simpanan, dan sisa hasil usaha pada Kopsyah BMI Cabang Tirtayasa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan mengenai landasan teori mengenai Pengertian Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam, Modal, Jumlah Simpanan, Sisa Hasil Usaha, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan Hubungan Antar Variabel, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknis Analisis Data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian, Pengujian Hipotesis, dan Analisis Data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian kedepannya.